

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan dua hal yang sangat mempengaruhi kesempurnaan dari bangunan yang didirikan setelah adanya fondasi sebagai landasan pokok. Jadi, tidaklah mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik dan benar. Seorang Muslim yang memiliki aqidah atau iman yang baik dan benar pasti akan terwujud pada sikap dan perilakunya sehari-hari dalam segala aspek kegiatan kehidupan yang didasari oleh imannya. Pendidikan karakter dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama Islam. Karena yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik juga menurut ajaran Agama Islam dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk juga oleh ajaran Agama Islam. Penanaman akhlak sejak dini pada siswa sekolah dasar sangat menentukan perkembangan moral bagi siswa tersebut sebagai generasi penerus umat sekaligus bangsa dimasa depan.¹ Maka karakter dan sikap seorang siswa yang baik dapat dijadikan patokan perkembangan baik yang mereka lakukan dimasa depan sebagai generasi yang meneruskan peradaban umat dan bangsa.

Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekeliling manusia, serta saling berkaitan atau memiliki sifat timbal balik. Di dalamnya mencakup sebuah kesatuan dari seluruh makhluk hidup, manfaat serta hubungan atau interaksi

¹ Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa...*

antar spesies dan lingkungan di sekitarnya, sekaligus unsur-unsur atau komponen-komponen lingkungan. Unsur atau komponen dari lingkungan tersebut berupa, terutama unsur fisik atau biotik yang mencakup manusia, flora dan fauna. Kedua, unsur kimia atau abiotik meliputi tanah, air, udara, iklim, dan sebagainya. Ketiga, sosial budaya berupa lingkungan sosial, budaya yang ada di sekitar manusia. Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan dari seluruh aspek ciptaan yang meliputi berbagai unsur, manfaat, serta interaksi di antara semua spesies dan sumber daya alam. Agama Islam yang merupakan sumber nilai moral dan spiritual bagi penganutnya mampu menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi pandangan masyarakat tentang lingkungan hidup.²

Semua makhluk ciptaan Allah SWT baik yang ada di langit maupun di bumi beserta kehidupan yang ada dan terjadi antara sesama makhluk merupakan sebuah lingkungan dalam hidup bagi manusia dengan seperangkat unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk sistem di dalam alam semesta. Dalam hal lain, melalui sistem nilai dan norma tertentu, manusia dapat mengubah alam dari bentuk semula menjadi sumber kehidupan yang mendatangkan dampak positif maupun negatif, yang kemudian memiliki pengaruh yang kuat terhadap alam. Oleh karena itu, Allah SWT melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi ini, sebagaimana firman Allah dalam QS. Arrum : 41-42

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ .

٤١ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۖ كَانَتْ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ٤٢

² Bradhiansyah Tri Suryanto, *Eko-Pesantren: Mewujudkan Pesantren Peduli dan Berbudaya Lingkungan Berbasis Kemandirian*, Jurnal Islam Nusantara Vol. 03 No. 01.

Yang artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".*³

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan serangkaian aktivitas pemanfaatan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup yang diamanatkan kepada manusia sebagai ciptaan Allah yang berasal dari bumi (tanah) dan menjadikan manusia sebagai pemakmurnya. Amanah Allah yang di bebankan kepada manusia ialah memakmurkan bumi ini dengan kemakmuran yang mencakup segala bidang, menegakkan masyarakat insani yang sehat dan membina peradaban insani yang menyeluruh, mencakup semua segi kehidupan sehingga dapat mewujudkan keadilan hukum ilahi di bumi tanpa paksaan dan kekerasan, tapi dengan pelajaran dan kesadaran sendiri. Di samping itu, Islam memiliki perspektif lingkungan yang sangat kuat yang tidak hanya ada dalam tataran normatif tetapi juga telah dicontohkan Rasulullah selama perjalanan risalahnya. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama makhluk.⁴

B. Program *Zero Waste* Sebagai Program Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Lingkungan Sekolah

Salah satu penyebab utama terjadinya kerusakan pada alam adalah munculnya permasalahan pada lingkungan akibat pembangunan dan kegiatan masyarakat dalam

³ Al Qur'an terjemah Bahasa Indonesia. Diakses melalui <https://quran.com/id/bangsa-romawi/41-42> pada 05 Desember 2023 12.46 WIB

⁴ Suryanto, *Eko-Pesantren: Mewujudkan Pesantren Peduli...*

berbagai macam kegiatannya. Gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh buruknya kualitas lingkungan hidup. Gaya hidup konsumsi masyarakat juga memiliki andil dalam mengakibatkan produksi sampah yang melimpah. Produksi sampah yang melimpah ini tidak disertai dengan pengolahan sampah yang berkelanjutan. Sehingga sampah yang menumpuk dapat berdampak buruk terhadap kondisi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Selain itu akibat dari permasalahan sampah ini juga dapat menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem lingkungan yang merupakan salah satu masalah bagi kelestarian alam baik di darat maupun lautan di sekitarnya. Dalam mengatasi hal tersebut maka dikembangkanlah konsep *zero waste* yang merupakan salah satu program bertujuan meminimalisir sampah serta memaksimalkan proses daur ulang dan pengomposan sampah dengan prinsip 5R (*Refuse, reduce, reuse, recycle, dan rot*) sehingga tidak menyebabkan terjadinya tumpukan sampah di lingkungan baik darat maupun laut di sekitarnya.⁵ Melalui konsep tersebut diharapkan siswa memiliki peran kepedulian dalam mengurangi sumber sampah dengan membiasakan untuk tidak berlebihan dalam penggunaan barang sehari-hari dan dapat mengelola sampahnya dengan baik dan memanfaatkan potensi yang ada pada sampah tersebut. Berdasarkan konsep *zero waste* tersebut, maka dikembangkanlah pembelajaran dengan model proyek *zero waste school* yang diharapkan dapat membantu siswa dalam melatih kesadaran berkelanjutan dan keterampilan berpikir kritis. Proyek *zero waste school* merupakan salah satu program pembelajaran pada aspek pencemaran lingkungan dalam upaya melakukan pengelolaan terhadap sampah di lingkungan yang hendaknya tidak hanya menekankan pada pembentukan pengetahuan, melainkan juga dapat menumbuhkan sikap kepedulian terhadap lingkungan. Melalui proyek ini siswa dapat

⁵ Nur Hayati, Haerani Maksum, dkk. *Program Desa Mitra: Penerapan Zero Waste Agriculture melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Biokultur dan Biourin*, Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat 3 (2) 80-83 2020

lebih dekat dengan lingkungan sehingga mereka dapat mengembangkan kesadaran untuk melakukan tindakan yang bijak.⁶

Jika masalah lingkungan meningkat pesat maka pendidikan dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah lingkungan serta menciptakan kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan sejak dini yaitu bermula dari lingkungan sekolah. Melalui proyek *zero waste school* ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa mengenal dan berinteraksi dengan fenomena permasalahan lingkungan yang ada di sekitar mereka. Interaksi yang tercipta antara siswa dan lingkungan diharapkan mampu mengembangkan kesadaran berkelanjutan dalam merawat dan melestarikan lingkungan. Melalui proyek ini juga siswa memiliki kesempatan melakukan praktek berdasarkan pengalaman keseharian tentang permasalahan lingkungan dan menumpuknya sampah berkelanjutan.⁷

C. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Huda di Lingkungan Pulau Bawean

Bawean adalah pulau yang terletak di Laut Jawa, sekitar 135 kilometer sebelah utara Kota Gresik. Secara administratif, pulau ini termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pasukan VOC menguasai pulau ini pada tahun 1743. Pulau ini terdiri atas dua kecamatan, yaitu Kecamatan Sangkapura dan Kecamatan Tambak. Penduduknya berjumlah sekitar 107.000 jiwa dengan mayoritas suku Bawean serta perpaduan beberapa suku dari Jawa, Madura, Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatra yang turut mempengaruhi budaya dan bahasanya. Mata pencaharian utama penduduknya adalah nelayan dan petani serta pekerja rantauan di Malaysia dan Singapura. Orang Bawean ada pula yang menetap di Australia dan Vietnam. Bahasa

⁶ Oscar Leonard, Haryoto Kusnopranto, Ita Junita, *Analisis Wisata Selam Berkelanjutan Studi Kasus Daya Dukung Lingkungan Terumbu Karang untuk Wisata Selam di Pulau Pari Kepulauan Seribu*, Jurnal Riset Jakarta, Vol. 13, No 1, Juli 2020.

⁷ Fildza Huania Arrifa, *Pengaruh Proyek Zero Waste School Terhadap Kesadaran Berkelanjutan dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA*, Universitas Pendidikan Indonesia, Repository 2021

yang banyak dituturkan di pulau ini adalah bahasa Bawean yang mirip dengan bahasa Madura.⁸

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Huda bertempat di Desa Timur Rujing Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik Jawa Timur. Dibawah naungan Yayasan Daarul Fikri Bawean dimana lingkungan sekolah ini sekaligus merupakan halaman rumah keluarga pendiri sekolah, kepala sekolah, juga kepala Yayasan. Terdapat sebuah halaman yang memisahkan antara Gedung asrama dan bagian depan rumah tinggal kepala Yayasan serta sebuah Masjid yang baru didirikan di sejak Tahun 2023 dibelakang rumah huni kepala Yayasan. Sebuah Gedung musholla sekaligus aula, lingkungan Gedung lokal kelas, lapangan olahraga, serta Gedung perkantoran guru dan kepala sekolah dan Gedung perpustakaan dan juga pusat kegiatan santri atau siswa di sebelah kiri rumah huni kepala Yayasan. Diikuti dengan Gedung dapur umum atau kantin Sebagai tempat siswa melaksanakan kegiatan makan siang serta makan malam bagi santri asrama.

SDIT Al-Huda menerapkan Pendidikan karakter berfokus pada aspek Kedisiplinan, dan Kejujuran dimana kedua aspek ini dijadikan fokus utama Pendidikan karakter siswanya karena berangkat dari kedisiplinan siswa akan mudah meraih perubahan perubahan positif dalam hidupnya, dan dengan kejujuran juga siswa dapat menumbuhkan karakter yang bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang dikerjakannya. Kepala sekolah menyampaikan bahwa tidak ada toleransi terhadap ketidakjujuran. Ketidakjujuran menjadi pelanggaran yang paling diperhatikan dan paling tinggi konsekuensi nya bagi siswa di lingkungan SDIT Al-Huda. Dengan 2 aspek tersebut, kedisiplinan dan kejujuran pihak sekolah berharap pelaksanaan program Zero

⁸ Wikipedia Bahasa Indonesia, https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Bawean#cite_ref-6, diakses pada 18 Juli 2024 11.48 WIB

Waste School yang melibatkan siswa dapat terlaksana dengan maksimal dan penuh Tanggungjawab oleh siswa siswa SDIT Al-Huda Sangkapura Bawean.⁹



⁹ Wawancara Bersama ustadz Risky Wahyu Saputra, Kepala Sekolah SDIT Al-Huda, 18 Februari 2024 14.00 WIB